

## Pengaruh ROA (*Return on Asset*) dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI)

Hevi Riani<sup>1\*</sup>, Mursidah Nurfadillah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [heviryany99@gmail.com](mailto:heviryany99@gmail.com)

Diterima: 24/11/20

Revisi: 27/01/22

Diterbitkan: 19/04/22

---

### Abstrak

**Tujuan Studi:** Agar dapat melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel ROA (*Return on Asset*) serta variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham, yang akan diteliti ialah perusahaan sektor *Property and Real Estate*.

**Metodologi:** teknik yang digunakan ialah *Purposive Sampling*, jumlah yang dihasilkan ialah 10 sampel. Lalu menggunakan metode *Analisis Regresi Linier Berganda* dibantu dengan program komputer *SPSS 23*.

**Hasil:** Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwasanya ROA terdapat pengaruh signifikan pada *return* saham, sebaliknya, NPM tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara *simultan* ROA dan NPM terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

**Manfaat:** Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat luas maupun pihak investor dalam menganalisis tingkat *return* saham sebelum berinvestasi, terkhusus juga bagi pihak perusahaan sendiri agar berguna untuk melihat perkembangan perusahaan mereka dimasa yang akan datang.

### Abstract

**Purpose of the Study:** In order to see whether there is an influence between the ROA (Return On Asset) variable and the Net Profit Margin (NPM) variable on stock returns, what will be examined is the property and real estate sector companies.

**Methodology:** the technique used is purposive sampling, the number produced is 10 samples. Then using the Multiple Linear Regression Analysis method assisted by the SPSS 23 computer program.

**Results:** Based on the research results, it shows that ROA has a significant effect on stock returns, on the other hand, NPM has no significant effect on stock returns. Meanwhile, simultaneously ROA and NPM have a significant effect on stock returns.

**Benefits:** This study is expected to be useful for the wider community and investors in analyzing the level of stock returns before investing, especially for the company itself so that it is useful for seeing the development of their company in the future.

---

**Kata kunci:** *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *return* saham.

## 1. PENDAHULUAN

Pada zaman milenial ini, bursa efek berperan penting dalam segala kegiatan ekonomi, terutama dinegara maju, tidak terkecuali dinegara Indonesia sendiri. Pasar modal menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan penambahan dana dari pihak *eksternal* selain mendapatkan dana dari pihak bank, Berinvestasi di pasar modal tidak hanya mempersulit pemikiran kita, tetapi juga memperoleh informasi yang lebih kompleks, tetapi juga dibandingkan dengan bentuk tabungan bank lainnya, investor juga akan menghadapi risiko yang cukup besar (Putri & Sampurno, 2012).

Bursa Efek adalah tempat dimana perusahaan yang sudah go-publik bisa mendapatkan dana dari pihak *external* untuk perusahaannya sebagai penambahan modal dengan cara menawarkan saham mereka kepada calon investor, lalu calon investor yang melibatkan diri mereka pada pasar modal dengan cara membeli saham yang ditawarkan atau dijual oleh perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Adeputra & Wijaya, 2016).

Pasar modal di Indonesia semakin *trend*, terbukti dari banyaknya para investor mulai menanamkan dana atau modal mereka kepada saham perusahaan, terutama dibidang sub sektor Property and Real Estate. Bisnis Property and Real Estate

ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat di Indonesia. Kenapa demikian? Karena ditandai dengan semakin tingginya pembelian terhadap papan, batu bata, batako dan sebagainya sehingga membuat perusahaan-perusahaan membutuhkan dana dari sumber *external*, caranya adalah dengan menerbitkan saham maupun obligasi di Pasar Modal (Aryanti, Mawardi & Andesta, 2016). Banyak orang menginvestasikan uangnya pada perusahaan sub industri real estate dan real estate karena harga tanah naik setiap tahun, karena pasokan tanah stabil, dan permintaan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Putri & Sampurno, 2012).

Dengan begitu, sebelum menanamkan modal, para calon investor harus menyeleksi perusahaan dengan sebaik-baiknya sebelum memutuskan ke perusahaan mana yang akan ditanamkan modal. Oleh karena itu para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan modalnya, untuk dianalisa apakah perusahaan yang dipilih sehat apa tidak. Sehingga dapat melihat perkembangan yang terjadi dalam perusahaan sekaligus menganalisis keuntungan yang didapatkan oleh calon investor. Pada umumnya, tujuan investor menanamkan modalnya pada perusahaan adalah untuk mendapatkan pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) yang seimbang sesuai ekspektasi mereka (Ardi & Harjito, 2017).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, di antaranya ialah ROA dan NPM. Fungsi utama pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan pihak lain tanpa harus berpartisipasi langsung dalam kegiatan operasional perusahaan (misalnya bagi investor), namun kepentingan perusahaan yang menerbitkan perusahaan di BEI adalah membantu perusahaannya berkembang secara efektif (Adeputra dan Wijaya, 2016).

### 1.1. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini terkait Apakah secara parsial ROA (*Return On Asset*) dan secara parsial NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta Apakah ROA (*Return On Asset*) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara simultan pada *return* saham perusahaan sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## 2. METODOLOGI

Ada berbagai macam hasil yang diperoleh menurut peneliti terdahulu, di antaranya yaitu (Kurnia, 2018) menunjukkan hasil bahwasanya DER, ROA serta PER didapati berefek yang signifikan pada *return* saham, sebaliknya CR, EPS tidak berefek signifikan terhadap *return* saham, secara bersama-sama CR, DER, ROA, EPS, serta PER didapati berefek yang signifikan pada *return* saham.

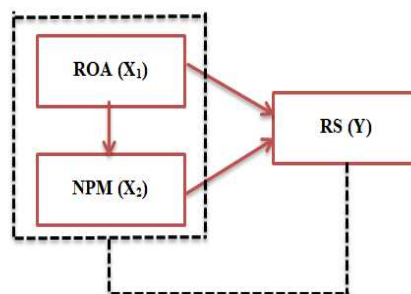
Menurut (Sari & Venusita, 2018) secara simultan EVA, EPS, ROE serta NPM didapati berpengaruh signifikan pada *return* saham, sebaliknya secara tersendiri hanya EPS yang tidak berefek signifikan pada *return* saham.

Hasil yang diperoleh (Erari, 2014) bahwasanya ROA didapati berefek yang signifikan pada *return* saham, namun sebaliknya, CR, DER tidak berefek signifikan pada *return* saham. Secara simultan CR, DER serta ROA didapati berefek yang signifikan pada *return* saham.

Menurut (Benedicta & Lusmeida, 2015) secara simultan semua variabel memberikan efek yang signifikan pada *return* saham. Secara parsial MKTBASS, MKT EQ, dan ROE memberikan efek yang signifikan pada *return* saham. Sedangkan CAPTIVA, EPS dan ROA didapati tidak memberikan efek yang signifikan terhadap *return* saham.

Menurut (Agave, Efrani & Rosmalena, 2018) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham, Rasio Loan To Deposit dan NPM berpengaruh negatif tapi signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan menurut (Atidhira & Yustina, 2017) menunjukkan hasil bahwasanya DER dan EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham, lalu ROA dan SIZE menunjukkan hasil bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada gambar 1 ini merupakan gambaran sebuah struktur yang sudah terkonsep secara teoritis. Yang mana berhubungan dengan teori-teori dan data-data yang akan diteliti. Ada beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting pada pokok pembahasan seperti yang tertera pada gambar 1.

## 2.1 Kajian Teori

### 2.1.1. Pasar Modal

Pasar modal dalam Sunariyah (2004) (Fahrudi, 2018) ialah sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank komersial dan semua perantara yang berhubungan dengan keuangan, serta semua dokumen yang beredar.

Dalam pengertian sempit, pasar modal adalah pasar (tempat berupa gedung-gedung) yang bersiap untuk membeli dan menjual saham, surat berharga, obligasi, dll melalui jasa perantara pedagang efek. Pasar modal diartikan sebagai bentuk jual beli yang mirip dengan pasar tradisional, dalam pasar ini terdapat pembeli dan penjual yang dapat memperdagangkan suatu komoditas atau sekelompok komoditas, dan komoditas yang dimaksud adalah modal. Pasar Modal sudah menjadi sarana dan prasarana bagi perusahaan untuk mendapatkan penambahan modal dan institusi lain (misalnya Pemerintah) untuk berinvestasi atau menanamkan modal. Pasar modal atau yang biasa disebut istilah (pasar modal) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk obligasi, surat berharga dan saham. (Robert Ang, 1997) dalam (Savitri, 2012).

Pasar modal juga disebutkan dalam UUD No. 8 tahun 1995 yang mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penerbitan umum. Perusahaan terdaftar terkait sekuritas dan lembaga serta profesi terkait sekuritas. Dengan kata lain, pasar modal merupakan tempat bertemunya dana surplus (*surplus fund*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana.

Pasar modal merupakan wadah bagi semua pihak, terutama bagi perusahaan yang menjual saham dan obligasi. Tujuan dari pasar modal adalah hasil penjualan, yang nantinya akan digunakan sebagai dana tambahan atau digunakan untuk memperkuat modal perusahaan (Basalamah, Murni dan Sumarauw, 2015).

Menurut laman ini (dikunjungi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada 29 Februari 2020), pasar modal memiliki peran yang sangat penting di suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yang pertama untuk menghimpun dana bagi perusahaan. Item kedua adalah sumber pendapatan. Dana atau modal perusahaan dalam komunitas investor (investor).

### 2.1.2. Return saham

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian dana atau bisa juga dibidang cashback dana yang didapatkan dari hasil seorang investor berinvestasi. Seorang investor tentunya selalu mengharapkan tingkat *return* yang diharapkan sesuai dengan ekspektasi mereka. Pendapatan saham dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah pendapatan realisasi, yaitu pendapatan yang sudah terjadi atau biasa disebut pendapatan aktual. Return yang diharapkan merupakan return yang diharapkan dari investor (Septiana, 2015). Return saham menjadi salah satu alasan yang mendorong investor untuk berinvestasi, dan yield saham juga dianggap sebagai kompensasi bagi investor untuk mengambil risiko investasi.

### 2.1.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Samsul (2006: 200) dalam (Kurnia, 2018) banyak faktor yang mempengaruhi return saham. Faktor yang mempengaruhi return saham antara lain faktor makro dan faktor mikro.

#### a. Faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan yaitu:

1. Faktor ekonomi makro, antara lain suku bunga domestik umum, tingkat inflasi, nilai trade dan kondisi ekonomi internasional.
2. Faktor non-ekonomi meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, perang, demonstrasi massa dan kasus lingkungan.

#### b. Faktor mikro adalah faktor internal perusahaan itu sendiri yaitu:

1. Earnings per share (EPS) adalah laba bersih per saham perusahaan yang beredar.
2. Price-to-book ratio atau biasa dikenal dengan price-to-book ratio (PBV) merupakan rasio penilaian investasi yang sering digunakan investor untuk membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang mendanai aset bersih perusahaan.
3. Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) adalah rasio keuangan yang menunjukkan rasio relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. DER juga dikenal sebagai rasio leverage, yang digunakan untuk

mengukur struktur investasi perusahaan. DER ini merupakan rasio utama untuk menilai status keuangan perusahaan dan dianggap sebagai ukuran solvabilitas perusahaan.

4. *Return on assets (ROA)* merupakan ukuran profitabilitas dari kemampuan suatu perusahaan menggunakan semua sumber daya atau aset untuk menghasilkan keuntungan. Sebagai tingkat pengembalian, ROA digunakan untuk mengevaluasi kualitas dan kinerja laba bersih perusahaan yang dihasilkan dengan menggunakan aset. ROA dinyatakan sebagai persentase. Semakin tinggi atau baik rasio ROA perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.
5. Margin laba atau Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan total laba bersih dengan total pendapatan perusahaan. NPM biasanya digunakan untuk mengukur kelemahan laba perusahaan.

#### 2.1.4. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah tingkat pengembalian investasi dalam investasi aset tetap yang digunakan perusahaan untuk operasi. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja perusahaan, karena return on investment (return) semakin besar. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, investor dapat memperoleh imbal hasil berupa dividend yield dan capital gain. Oleh karena itu, peningkatan ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama dividen tunai) (Nurfadillah, Kamaratih dan Hamka, 2016).

Semakin besar ROA perusahaan dilihat dari segi penggunaan aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik. Aset yang terlibat adalah semua aset perusahaan. Aset tersebut adalah modal asing yang diperoleh dari dana sendiri atau aset perusahaan yang telah diubah oleh perusahaan menjadi kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan calon investor perusahaan. Perusahaan listrik adalah profitabilitas. Profitabilitas akan mempengaruhi kebijakan pembayaran pendapatan saham dalam bentuk deviden, karena deviden dibagikan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga besarnya laba pasti akan mempengaruhi jumlah pembagian deviden.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Aset}}$$

Dengan menghitung menggunakan rumus ROA, maka para investor maupun pihak internal (perusahaan/pemerintah) dapat menghitung berapa persen tingkat *return* saham yang dihasilkan (Djoni & Elizabeth, 2019).

#### 2.1.5. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* atau NPM ini adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan penjualan. NPM adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan suatu perusahaan relatif terhadap pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bisnisnya. Net profit margin atau net profit margin adalah ukuran profitabilitas laba bersih perusahaan sebagai persentase dari penjualan bersihnya. Jika margin laba bersih tinggi atau mendekati nilai jual yang ditargetkan maka perusahaan dinilai memiliki kualitas yang sangat baik. Namun hampir tidak mungkin untuk mengevaluasi sepenuhnya hingga 100%, yang berarti bahwa perusahaan tidak akan mengeluarkan biaya apapun dalam proses bisnisnya (Ambarwati, Enas dan Lestari, 2019).

Selain penjelasan di atas, terdapat beberapa penjelasan lain mengenai margin laba bersih yang diungkapkan (Savitri, 2012). NPM adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Beberapa ahli percaya bahwa inilah definisi dari NPM. Untuk menghitung persentase perusahaan melalui NPM, caranya adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan pendapatan penjualan bersih. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Banyak pihak yang ternyata memerlukan perhitungan NPM ini, karenanya perhitungan NPM yang dihasilkan suatu perusahaan tersebut berguna untuk para investor mengevaluasi perusahaan tersebut. Guna mengetahui bagaimana perkembangan dan skill dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan pendapatan sesuai dengan ekspektasi.

**2.2 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yang menggunakan angka-angka dan bentuk data lainnya. Kemudian mampu mendeskripsikan fakta dan keseluruhan secara sistematis, jujur dan praktis.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub industri Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang waktu pendiriannya ditetapkan 10 atau 5 tahun. Menurut (Kurnia, 2018), populasi adalah suatu wilayah yang tersusun dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, dan objek atau subjek tersebut ditentukan oleh peneliti dan ditentukan sebagai penentu kesimpulan. Dari 53 perusahaan real estate yang terdaftar di BEI, hanya sedikit yang dijadikan sampel.

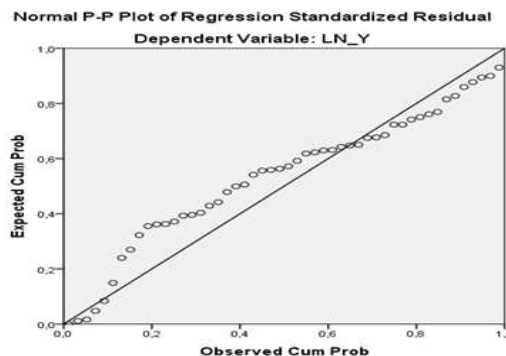
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendukung yaitu laporan keuangan perusahaan sub industri Real Estate dan Property. Data tambahan ini diperoleh dengan mengamati saham-saham perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2014-2018, dan memperoleh data *return on asset* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) masing-masing dan *return* saham. data. Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan Panduan Pasar Modal Indonesia (ICMD), jangka waktu tahunan dari 2014 - 2018.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknologi pengumpulan literatur, yang didasarkan pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sub industri Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD) antara tahun 2014 dan 2018.

**2.3 Analisis Data**

analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer *SPSS 23*. Sebelum menggunakan analisis regresi berganda untuk membuat hipotesis, penulis melakukan uji kelulusan batasan linier atau uji hipotesis klasik. Adapun penjelasan tersebut akan dipaparkan dibawah ini:

**2.3.1 Uji Normalitas**



Sumber: Data Diolah SPSS 23, 2020

**Gambar 2: Grafik P-P Plot Regression**

Gambar 2: menunjukkan data dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas karena titik-titik pola menyebar diatas dan dibawah garis diagonal serta pola menyebar disekitar garis diagonal dan tidak menyimpang terlalu jauh. Maka asumsi normalitas terpenuhi pada model penelitian ini.

**2.3.2 Uji Multikolinearitas**

**Tabel 1 : Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0.881	1,135
NPM	0.881	1,135

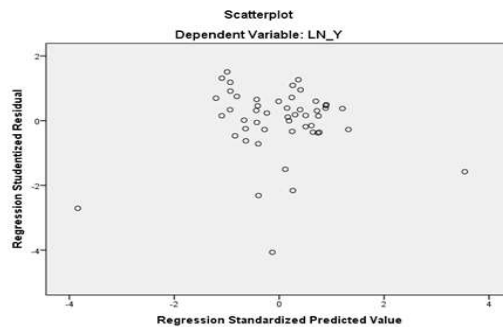
a. Dependent Variabel: *Return*

Sumber : Data Diolah SPSS 23, 2020

Hasil yang diolah menggunakan SPSS seperti yang terlihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai TOL untuk masing-masing variabel bebas dari penelitian ini adalah lebih dari 0,10. Seperti yang terlihat nilai TOL untuk ROA 0,881 dan nilai

TOL untuk NPM juga 0,881 yang mana lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF kurang dari 10. Nilai VIF untuk ROA 1,135 dan nilai VIF untuk NPM juga sama yaitu 1,135. Maka dengan begitu ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

**2.3.3 Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data Diolah SPSS 23, 2020  
**Gambar 3**

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan hasil bahwa data (titik-titik) menyebar diatas maupun dibawah sumbu 0 dan penyebaran data tidak membentuk suatu pola tertentu (menyebar secara acak). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**2.3.4 Uji Autokorelasi**

**Tabel 2: Model Summary<sup>b</sup>**

model	R	R Square	adjusted R square	std. error of the estimate	durbin-watson
1	,493 <sup>a</sup>	0,243	0,211	0,16593	2,124

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA  
b. Dependent Variabel: *Return*  
Sumber: Data Diolah SPSS 23, 2020

Tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,124 nilai du yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson dimana jumlah data 50 dan variabel bebas sebanyak 2 yaitu sebesar 1,6283, dan nilai 4-du (4-1,6283) sebesar 2,3717. Ketentuan tidak ada autokorelasi yaitu  $du < d < 4-du$ . Nilai du (1,6283) lebih kecil dari nilai d (2,124) lebih kecil dari nilai 4-du (2,3717). Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil dari model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**2.3.5 Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 3: Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,474	,161		2,948	,005
	ROA	-,072	,029	-,331	-2,446	,018
	NPM	,073	,036	,27	1,995	,052

a. Dependent Variabel: *Return*  
Sumber: Data Diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel *coefficients<sup>a</sup>* maka persamaan regresi adalah:

$$Return \text{ saham} = ,474 - ,072 ROA + ,073 NPM + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda yang telah dirumuskan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,474 yang artinya jika kedua variable independen tersebut sama dengan nol, maka nilai *return* saham sebesar 0,474.
- b. Nilai koefisien variabel independen ROA sebesar - 0,072, menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dengan *return* saham. Yang artinya jika ROA meningkat 1 % maka akan menurunkan tingkat *return* saham sebesar -0,072.

c. Sedangkan pada nilai koefisien NPM sebesar 0,073 yang menunjukkan hasil bahwa NPM memiliki hubungan yang searah dengan *return* saham. Artinya setiap kenaikan 1% NPM maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,073.

**2.3.6 Uji (t)**

**Tabel 4: Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,474	,161		2,948	,005
1 ROA	-,072	,029	-,331	-2,446	,018
NPM	,073	,036	,270	1,995	,052

a. Dependent Variabel: *Return*

Sumber: Data Diolah SPSS 23, 2020

Uji t merupakan pengujian signifikansi pengaruh variabel rasio ROA dan NPM terhadap *return* saham secara parsial. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan maka dapat kita interpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Asset* ( $X_1$ ).

Hasil uji t untuk variabel *Return on Assets* ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,446 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67722. Hal ini menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan *Return on Assets* (ROA) (0,018) <  $\alpha$  (0,05), sehingga variabel *Return on Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan begitu  $H_1$  yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor Property and Real Estate diterima.

2. Variabel *Net Profit Margin* ( $X_2$ ).

Hasil uji t untuk variabel *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  1,995 >  $t_{tabel}$  1,67722 dan nilai sig 0,052 >  $\alpha$  (0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam hal ini  $H_2$  yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor Property and Real Estate ditolak.

**2.3.7 Uji (F)**

**Tabel 5: ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,416	2	,208	7,561	,001 <sup>b</sup>
Residual	1,294	47	,028		
Total	1,710	49			

a. Dependent Variabel: *Return*

b. Predictors: (Constant), ROA, NPM

Sumber: Data Diolah SPSS 23, 2020

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh dari variabel ROA dan NPM terhadap *return* saham secara bersama – sama (simultan). dari tabel hasil olah data SPSS di atas didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,561. Dimana nilai  $F_{hitung}$  7,561 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,19 dan dengan nilai signifikan 0,001. Dimana 0,001 < 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel independen ROA dan NPM secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

**3. HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwasanya ROA didapati berefek yang signifikan pada *return* saham. Karena diperoleh hasil variabel ROA yaitu  $t_{hitung}$  senilai -2,446 dan  $t_{tabel}$  senilai 1,67722 serta ROA sebesar 0,018, dengan ini  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi ROA 0,018 <  $\alpha$  (0,05).

Sedangkan uji parsial memberikan hasil bahwasanya variabel NPM tidak berefek signifikan pada *return* saham. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu  $t_{hitung}$  senilai 1,995 dan  $t_{tabel}$  senilai 1,67722. Dimana nilai signifikan NPM sebesar 0,052.

Berdasarkan hasil uji simultan, bahwasanya ROA serta NPM didapati berefek yang signifikan pada *return* saham. Karena dari hasil olah data didapat hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,561, dimana  $F_{hitung}$  >  $F_{tabel}$  sebesar 3,19 dimana tingkat nilai signifikansinya sebesar 0,001 < 0,05.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pengaruh ROA & NPM pada *return* saham perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu ROA secara parsial berefek yang signifikan pada *return* saham, NPM tidak berefek yang signifikan pada *return* saham. ROA & NPM secara bersama-sama menimbulkan efek yang signifikan pada *return* saham.

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat membantu masyarakat luas dalam menentukan perusahaan yang tepat untuk dijadikan tempat berinvestasi, untuk pihak perusahaan yang bersangkutan, agar mereka dapat menganalisis dan memprediksi masa depan perusahaan tersebut.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya dan berbagai pihak yang berkaitan dengan pasar modal, terlebih lagi jika peneliti selanjutnya meneliti tentang *return* saham, saran tersebut peneliti sampaikan yakni Pihak manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pergerakan perubahan nilai *Return On Assets* dan *Net Profit Margin*, dalam upaya meningkatkan *return* saham pihak perusahaan *Property and Real Estate* hendaknya memperbaiki tingkat ROA, sehingga dengan membaiknya tingkat ROA maka akan dapat meningkatkan tingkat *return* saham juga.

Dengan begitu calon investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan mereka tersebut. karena kenaikan maupun penurunan nilai ROA dan NPM memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Perusahaan harus selalu meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat memberikan *return* yang tinggi pula bagi investor atau pemegang saham. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya sebagai variabel independen. Karena dengan semakin bertambahnya variabel independen yang akan diteliti, maka akan memberikan hasil yang lebih akurat. Bagi masyarakat luas, diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka akan menambah pengetahuan mereka terhadap Pasar Modal, sehingga mampu memberikan dorongan terhadap masyarakat luas untuk mau berinvestasi terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terkhususnya mengenai perusahaan *Property and Real Estate*.

#### REFERENSI

- Adeputra, M. & Wijaya, I. 2016. "Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return on Assets, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Food and Beverage Munawir", *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, Hlm: 209–216.
- Agave, B., Efrani, M., & Rosmalena, S. 2018. "Effect Of Financial Performance Of Banking Companies To Stock Return ( Empirical Studies On Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In The Year Of 2011 -2015)", *International Journal of Economics*, Vol. 53, No. 9, Hlm: 1689–1699.
- Ambarwati, P., Enas, E. & Lestari, M.N. 2019. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)". *Business Management and Entrepreneurship Journal*, Vol. 1, No. 2, Hlm: 100–119.
- Ardi, A. & Harjito, D.A. 2017. "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Aryanti, Mawardi, & Andesta. 2016. "Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)", *J-Finance Journal*, Vol. 2, No. 2, Hlm: 54–71.
- Atidhira, A.T. & Yustina, A.I. 2017. "The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies", *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, Vol. 1, No. 2, Hlm: 128–146.
- Basalamah, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. 2017. "Pengaruh Current Ratio, DER, dan ROA terhadap Return Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015", *The Journal Of The Japan Society For Respiratory Endoscopy*, Vol. 37, No. 3, Hlm: 343.
- Benedicta, G.R. & Lusmeida, H. 2015. "The Influence Of Investment Opportunity Set ( IOS ) and Profitability Towards Stock Return on Property and Real Estate Firms in Indonesia Stock Exchange", *Journal International Multidisciplinary Conference On Social Sciences*, Hlm: 57–65.
- Djoni, R.J. & Elizabeth, S.M. 2019. "Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Singapore Exchange (SGX) Periode 2014-2017", *JurnalE-prints STMIK GI MDP & MDP Business Scholl*, Hlm: 1–13.
- Fahrudi, A. 2018. "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Intervening", *Journal of UMMIM*, Hlm: 1–133.
- Nurfadillah, M., Kamaratih, D., & Hamka. 2016. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt Equity Ratio



- dan Tingkat pertumbuhan terhadap kebijakan dividen”, *Widyakala Journal*, Vol. 3, Hlm: 23.
- Putri, A. A. B & Sampurno, R. D. 2012. “Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)”, *ejournal s1 undip.ac.id*, Vol. 1, No. 1, Hlm: 1-11.
- Savitri. D. A. 2012. “Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER Terhadap Return Saham ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010 )”. *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Septiana. R. 2015. “Pengaruh Fundamental Perusahaan dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Industri Real Estate And Property di Bursa Efek Indonesia”. *Artikel Ilmiah*, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Kurnia. N. 2018. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Listing Di BEI Periode 2013-2017). *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, L. & Venusita, L. 2014. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate”, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 6, No. 2, Hlm: 89–97.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)